

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memproses, mengumumkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi.³¹ Teknologi informasi nyata menjadi tulang punggung kehidupan manusia. Kalau dahulu komputer dianggap hal yang mewah, namun sekarang boleh dikatakan siapa saja justru harus dapat memanfaatkan teknologi. Demikian dengan pesatnya teknologi yang ditandai dengan membanjirnya suatu informasi. Salah satu penerapan teknologi informasi yang mengglobal adalah jaringan internet. Melalui jaringan ini dapat dikatakan meniadakan jarak dan batas dalam penyebaran akses informasi. Disatu sisi ada pendapat bahwa melalui internet dapat diperoleh semua informasi yang diperlukan. Disisi lain hampir siapa saja baik perorangan ataupun lembaga berlomba menampilkan informasinya dalam internet. Sehingga dapat dipastikan tentu banyak juga informasi yang tidak benar di internet.³²

Informasi merupakan hasil pengolahan data dari satu atau berbagai sumber, yang kemudian diolah, sehingga memberikan nilai, arti, dan manfaat.

³¹UU RI No 11 Tahun 2008 *Informasi Dan Transaksi Elektronik*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), h.3.

³²Blasius Sudarsono, *Pustakawan Cinta Dan Teknologi*, (Jakarta : Ikatan Sarjan Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Indonesia, 2009), h.37.

Proses pengolahan ini memerlukan teknologi. Berbicara mengenai teknologi memang tidak harus selalu berkaitan dengan komputer, namun komputer

sendiri merupakan salah satu bentuk teknologi.³³

Istilah teknologi informasi (TI), sering dijumpai, baik dalam media grafik, seperti surat kabar dan majalah, maupun media elektronik, seperti radio dan televisi. Istilah tersebut merupakan gabungan dua istilah dasar yaitu *teknologi* dan *informasi*. Teknologi dapat diartikan sebagai pelaksanaan ilmu, sinonim dengan ilmu terapan.³⁴

2.1.1 Penerapan Teknologi Informasi

Pada dasarnya, teknologi informasi mengalami kemajuan dalam dua arah seperti di bawah ini.

- a. pengembangan produk, yaitu pengembangan perangkat sistem dan konsep-konsepnya (gagasan, prosedur) melaluicakupkan aplikasi di segala bidang yang mengharuskan manusia berhubungan dengan informasi. Hal ini dilihat dari perangkat yang digunakan.
- b. Aplikasi produk dan konsep tersebut pada sejumlah kegiatan tertentu, antara lain dilakukan di bidang industri, keuangan dan perdangan, percetakan, militer, serta pengelolaan perkerjaan di kantor.

Aplikasi teknologi informasi yang tercakup dalam ruang lingkup suatu sistem informasi, baik itu perpustakaan maupun pusat-pusat dokumentasi dan informasi, secara umum menurut suwanto (2003) dapat diklasifikasikan menjadi empat bidang utama:

³³I Putu Agus Eka Pratama, *Sistem Informasi Dan Implementasinya : Teori Dan Konsep Sistem Informasi Disertai Berbagai Contoh Praktiknya Perangkat Lunak Oper Source*, (Bandung : Informatika, 2014), h.8-9.

³⁴ Herlina, *Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), h.150

1) *Library housekeeping* (perawatan/ pengelolaan perpustakaan) merupakan istilah umum yang mengacu pada berbagai macam kegiatan rutin yang perlu dilakukan agar perpustakaan dapat berjalan sebagai mana mestinya. Dengan adanya kemajuan teknologi informasi, dapat dilakukan penggunaan sistem terpadu yang terdiri atas beberapa modul. Yaitu akutansi atau pengadaan, pengatalogan, sirkulasi, pengaksesan katalog oleh umum atau yang dikenal dengan nama OPAC (*online public access catalog*), peminjaman antar perpustakaan. Konsep intergrasi akhir-akhir ini telah diterapkan secara luas pada sistem *housekeeping* perpustakaan. Istilah sistem perpustakaan yang terintegrasi (*integrated library system*) sering digunakan sebagai indikasi subsistem atau modul-modul yang ada diintegrasikan sehingga membentuk sistem informasi tunggal yang berbasis komputer. Hal tersebut juga mampu melakukan tukar-menukar informasi dari satu modul ke modul lain dan serentak oleh beberapa modul yang berbeda sehingga memungkinkan penggunaan dan pemanfaatan data oleh sistem akan lebih efisien.

2) *Information retrieval* (temu kembali informasi/ penelkusuran informasi) secara elektronik pertama kali digunakan untuk pencarian data lokal yang dilakukan dengan menggunakan katalog. Penggunaan kemajuan teknologi informasi temu kembali informasi atau yang dikenal dengan penekusuran informasi juga mengalami kemajuan, yaitu dengan penggunaan sarana-sarana elektronik. Ada tiga macam sarana dalam penelusuran informasi atau temu kembali informasi secara elektronik:

- a) Menggunakan pangkalan data lokal
- b) Menggunakan CD-ROM
- c) Menggunakan jaringan *wide area network* atau yang banyak dikenal melalui internet

3.) *General purpose software* (perangkat lunak untuk berbagai macam keperluan) dapat digunakan di lembaga-lembaga yang bergerak di bidang dokumentasi dan informasi seperti berikut.

- a. *Word processing* : untuk pengolah teks dan pencetakan
- b. *Spreadsheets* : untuk kalkulasi keuangan
- c. *Graphics* : untuk presentasi statistiuk
- d. *Desktop publishing* : untuk penerbitan dokumen pustaka
- e. *Electronic mail* : untuk pendistribusian pesan

4. *Library networking* (jaringan kerja sama perpustakaan) mempunyai cakupan yang luas, tetapi biasanya meliputi hal berikut.

- a. Kerja sama antar perpustakaan atau jaringan informasi antar lembaga-lembaga yang bergerak di bidang informasi yang sama atau relevan serta pengaitan komputer perpustakaan lainnya dalam institusi untuk membantu LAN (*local area network*).
- b. Pengaitan komputer lembaga puskodinfo ke komputer lain yang jauh jaraknya untuk membantuk *wide area network* atau yang sering dikenal berhubungan memalalui internet.

LAN dan WAN adalah jenis-jenis jaringan yang digunakan untuk automasi perpustakaan yang dilihat dari jaringan geografisnya. LAN suatu

jaringan komputer dengan daerah kerja relatif kecil dalam satu lokal: sedangkan WAN adalah jaringan komputer yang daerah kerjanya mencakup radius antar kota, antar pulau, dan bahkan antar benua. Sebenarnya, masih ada jenis lain yang disebut *metropolitan area network* (MAN) dengan daerah kerja antara 30 sampai 50 km. Hal ini merupakan alternatif pilihan untuk membangun jaringan komputer kantor-kantor dalam satu kota.³⁵

2.1.2 Fungsi Teknologi Informasi

Setelah mengetahui penerapan teknologi informasi, dapat kita ketahui bahwa fungsi utama teknologi informasi Pada dasarnya sebagai berikut:

1. Mengatur informasi *ing-griyo* (*in-house information*) atau informasi yang ada dalam lembaga informasi tersebut serta mengusahakannya agar dapat di temu balik.
2. Mengakses pangkalan data luar (*ekstern*), yaitu pangkalan data dari lembaga-lembaga lain ataupun belahan dunia lain.

Fungsi-fungsi lainnya, yaitu meringankan beban kerja: efisien serta menghemat waktu dan tenaga staf, meningkatkan jasa perpusdokino dan fungsi-fungsi baru. Serta membangun jaringan kerja dan kerja sama.

Teknologi informasi menjadi senjata yang ampuh untuk mempercepat kinerja, mengetahui posisi di dalam, mengetahui tantangan di luar, dan menjadi dasar untuk pengambilan keputusan serta penetapan kebijakan berdasarkan data-data akurat yang diperoleh melalui kecanggihan teknologi

³⁵Sri Ati dkk, *Dasar- Dasar Informasi*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h.5.5-5.7.

informasi. Dari sini lah penerapan teknologi informasi suatu instansi menjadi tolak ukur kemajuan instansi tersebut dan memberi pengaruh dalam kinerja.

Terjadinya revolusi digital membuat pergeseran masyarakat dari masyarakat industri ke masyarakat informasi. Aktivitas dan cara berkomunikasi masyarakat dalam berkehidupan sosial, perdagangan, ekonomi, penelitian, dan pendidikan telah berubah secara mendasar sejalan dengan kemajuan teknologi, informasi, dan telekomunikasi.

Menurut Supriyanto dan Muhsin (2008: 28), prediksi konsep teknologi informasi mendatang akan menjadi hal-hal berikut.

1. *Information superhighway*, perpindahan dan lalu lintas informasi yang sangat cepat (super)
2. *Information appliance*, penerapan informasi (teknologi) di segala bidang
3. *Digital and virtual libraries*: perpustakaan berbasis digital virtual
4. *Teleworking*: pekerjaan yang dikerjakan secara jarak jauh.³⁶

2.1.3 Tujuan Penggunaan Teknologi Informasi

Dengan kemudahan yang diperoleh melalui penggunaan teknologi informasi maka diharapkan pekerjaan, kegiatan, dan layanan perpustakaan semakin meningkat menjadi lebih baik sehingga perkembangan perpustakaan akan mengalami percepatan.

³⁶Sri Ati dkk, *Dasar- Dasar Informasi*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h.5.7-5.8.

Berikut manfaat yang bisa dipetik dari penerapan teknologi informasi di perpustakaan.

- a. Mengefisiensikan dan mempermudah pekerjaan dalam perpustakaan
- b. Memberikan layanan yang lebih baik kepada pengguna perpustakaan
- c. Meningkatkan citra perpustakaan

Teknologi informasi membantu untuk mempercepat pengguna dalam memperoleh kebutuhan informasi dan membuat sistem agar layanan perpustakaan tersistematis. Sebelum semua dikupas lebih tuntas, kita membayangkan sebagai pengguna perpustakaan. Apabila kita ingin mencari referensi, kita langsung duduk di salah satu meja komputer perpustakaan kemudian mengisi *form* di layar monitor ijin penggunaan (*user ID* dan *password*) kemudian kita mengetikkan buku yang kita cari pada kotak pencarian. Tak lama kemudian muncul daftar buku-buku tersebut beserta identitas dan lokasi buku. Setelah itu kita mengklik mengisi kotak peminjaman.

Manfaat penggunaan Teknologi Informasi dalam perpustakaan antara lain sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas layanan

Peningkatan kualitas layanan pada kecepatan pencarian referensi, kelengkapan data referensi, keberadaan buku, peminjaman, pembuatan KTA, dan akses.

b. Memberikan kemudahan dalam pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan baik pengguna maupun pengelolaan perpustakaan menjadi cepat dan akurat dengan ketersediaan data-data. Bagi pengguna misal menentukan referensi mana yang akan dipinjam dengan kondisi buku lama dan baru, alternatif pengganti jika buku sedang keluar, kapan harus dikembalikan, dan sebagainya. Bagi pengelola, misal memutuskan penerimaan anggota, jumlah denda, keberadaan buku, jumlah buku, keperluan pengadaan, dan penataan koleksi.

c. Pengembangan otomasi perpustakaan

Perpustakaan sebagai pilar utama dalam melestarikan dan menyediakan informasi ilmu pengetahuan perlu didukung kebutuhan TI seiring dengan kegiatan penulis, mencetak, mendidik, dan pemenuhan kebutuhan masyarakat akan informasi yang semakin berkembang dan beragam. Penerapan TI di perpustakaan difungsikan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengelola data-data dalam bentuk basis data serta menyediakannya menjadi informasi yang berguna bagi masyarakat dalam kemasan digital yang fleksibel dan mudah dibagikan.³⁷

³⁷Wahyu Supriyanto, Ahmad Muhsin, *Teknologi Informasi Perpustakaan: Strategi Perencanaan Perpustakaan Gitital*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), h. 22-25

Tujuan otomasi perpustakaan secara umum di antaranya sebagai berikut:

Penerapan otomasi di perpustakaan bertujuan untuk meningkatkan mutu layanan, citra perpustakaan dan pustakawan itu sendiri. Pustakawan tidak lagi bekerja secara manual yang dapat mengurangi kesalahan-kesalahan karena kegiatan perpustakaan bersifat rutin. Penerapan sistem otomasi pada prinsipnya harus mewakili kegiatan rutin yang dilakukan perpustakaan sebagaimana dikatakan oleh Wiji Suwarno, bahwa perpustakaan secara garis besar ada 2 tugas yang harus dilaksanakan:

1. Menghimpun informasi, yaitu meliputi kegiatan mencari, menyeleksi, mengisi perpustakaan dengan sumber informasi yang memadai baik dalam arti jumlah, jenis maupun mutu yang disesuaikan dengan kebijakan lembaga, keredediaan dana, dan kebutuhan pemustaka. Dalam hal ini otomasi menjadi penting guna mendata berbagai sumber, yang kemudian dengan mudah dapat dilihat kembali tanpa harus membolak-balikan kertas sebagaimana kerja manual.
2. Mengelola informasi, meliputi proses pengolahan, penyusunan, penyimpanan, pengemasan agar tersusun rapi dan mudah ditemukan. Dalam hal ini otomasi berperan penting dalam penyimpanan data bibliografinya sebagai wakil dokumen, dan kemudian akan mudah dalam proses temy kembalinya.
Memberdayakan informasi dan memberikan layanan secara optimal.
Pepustakaan sebagai pusat sumber daya informasi dengan bantuan

sistem otomasi akan memaksimalkan pemanfaatan informasi yang dikelolanya, dengan pendekatan kemudahan dan keakuratan pemustaka dalam mengakses informasi tersebut.³⁸

Otomasi perpustakaan dengan menerapkan kemajuan TI akan memberikan manfaat:

1. mengefisienkan dan mempermudah pekerjaan dalam perpustakaan.
2. Memberikan layanan yang lebih baik kepada pengguna perpustakaan.
3. Pengembangan infrastruktur nasional, regional, dan global.

Manfaat otomasi menurut Wiji Suwarno di antaranya:

1. Mudah kelola. Mudah kelola yang dimaksud adalah memudahkan pengelolaan bahan pustaka dari mulai pengadaan hingga penyajian, termasuk di dalamnya adalah sistem pelayanannya.
2. Mudah simpan. Mudah simpan artinya bahan pustaka, utamanya data bibliografi disimpan dalam bentuk file di komputer. Data tidak perlu lagi disimpan di lemari katalog yang membutuhkan *space* yang besar.
3. Mudah temu kembali. Jika data sebuah disimpan dalam bentuk file di komputer, maka sistem komputer dengan dibantu software

³⁸ Mulyadi, *Pengelolaan Otomasi Perpustakaan Berbasis Senayan Library Manajement System (SLIMS)*, (Palembang: Rajawali Pers, 2006), h. 36

tertentu akan memudahkan untuk temu kembali ini ada dalam bentuk *online public access catalog* (OPAC).³⁹

2.2 Minat Kunjung

2.2.1 Pengertian Minat

Menurut WJS Poerwadarminta, minat yaitu perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada suatu, keinginan. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan jika mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan kemudian mereka berminat dan mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang maka minat pun berkurang.⁴⁰

Sedangkan menurut Sutarno NS dalam buku *Perpustakaan dan Masyarakat* minat adalah “kecenderungan hati yang tinggi, gairah atau keinginan seseorang tersebut terhadap sesuatu”. Indikator seseorang berkunjung ke perpustakaan ialah:

- a. Tahu arti dan manfaatnya.
- b. Mereka membutuhkan sesuatu di Perpustakaan.
- c. Tertarik dengan Perpustakaan.
- d. Merasa senang dengan Perpustakaan.
- e. Dilayani dengan baik.”⁴¹

³⁹ Mulyadi, *Pengelolaan Otomasi Perpustakaan Berbasis Senayan Library Manajement System (SLIMS)*, (Palembang: Rajawali Pers, 2006), h. 40

⁴⁰WJS Poerwadarminta dkk. kamus besar bahasa indonesia. Jakarta: balai pustaka, 2003 h. 769

⁴¹ Sutarno NS, “*Perpustakaan Dan Masyarakat*” Jakarta: Sagung Seto, 2006 h. 26

Sementara itu menurut Sudirman “minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai dengan sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan orang yang bersangkutan”.⁴²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan hati pada suatu objek yang mendorong seseorang untuk memanfaatkan fasilitas tempat yang dikunjungi. Minat kunjung menghadirkan keinginan dari dalam jiwa untuk hadir pada tempat yang menarik dan diinginkan

2.2.2 Pengertian Minat Berkunjung

Berkunjung adalah kata sifat yang berarti datang atau hadir. Mendatangi adalah hadir melihat dan memanfaatkan apa yang dilihat dan sebagainya. Mengunjungi juga diartikan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang disediakan tempat yang dikunjungi.⁴³

Minat berkunjung merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan. Minat kunjung ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk datang dan memanfaatkan fasilitas yang disediakan terutama membaca koleksi

⁴²Habir: Pengaruh Layanan Perpustakaan Terhadap Minat Kunjung Pemustaka Di Perpustakaan STIKES Mega Rezky, Pustaha: *Jurnal Studi Perpustakaan*, Khizanah Al-Hikmah Vol.3 No.2 April 4 2018, h. 160

⁴³Kurniawan *Pengaruh Ketersediaan Koleksi Terhadap Minat Kunjung Siswa Madrasah Aliyah Di Perpustakaan Pesantren/Madrasah Madani Alauddin Pao-Pao*, Diakses Kamis 12 Februari 2018 dari <http://Repositori.Uin-Alauddin.Ac.Id.Pdf>.

perpustakaan. Minat kunjung sangat erat kaitannya dengan minat baca dan keterampilan membaca.⁴⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat berkunjung merupakan suatu keinginan seseorang untuk mendatangi tempat tertentu karena alasan tertentu yang menyebabkan orang berkeinginan mendatangi tempat tersebut seperti halnya tertarik karena kelengkapan fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan tersebut.

2.2.3 Tujuan Berkunjung

Tujuan berkunjung secara umum adalah ingin melihat dan menyaksikan sesuatu yang menarik, namun pada kenyataan ada tujuan yang spesifik, diantaranya:

1. Berkunjung untuk tujuan kesenangan. Dalam arti masyarakat(siswa) datang memanfaatkan koleksi perpustakaan yang disenangi seperti, membaca novel, surat kabar, komik, dan lain-lain.
2. Berkunjung untuk tujuan memperoleh sesuatu yang baru (ilmu pengetahuan)
3. Berkunjung untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan. Dalam artian seseorang datang berkunjung untuk memanfaatkan fasilitas dan membaca koleksi yang ada untuk menyelesaikan tugas akademiknya maupun kantornya.

⁴⁴Darmono, *“Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah”* :Konsep Dasar Dan Aplikasinya. Cet. 1. Jakarta : Kencana, 2001.

2.2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berkunjung

Pengunjung adalah sasaran utama penyelenggaraan perpustakaan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk mengunjungi perpustakaan. Faktor yang pertama adalah faktor Internal yang meliputi: rasa ingin tau yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi. Keadaan lingkungan yang memadai dalam artian tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas beragam keadaan lingkungan sosial yang lebih kondusif, maksudnya ada iklim yang dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca, rasa haus informasi, rasa ingin tahu, terutama informasi yang aktual. Faktor yang kedua adalah faktor Eksternal yang meliputi: tenaga pengelola perpustakaan, relevansi dan variasi perpustakaan, fasilitas perpustakaan, lokasi perpustakaan dan promosi perpustakaan. Untuk merekah perpustakaan dibangun dan dikembangkan.⁴⁵

Menurut Siti Rahayu Haditomo, ada 2 faktor yang mempengaruhi minat seseorang

1. Faktor dari dalam (intrinsik), yaitu sifat pembawaan.
2. Faktor dari luar (ekstrinsik), diantaranya keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar. Minat yang terjadi dalam individu dipengaruhi dua faktor yang menentukan, yaitu faktor keinginan dari dalam dan faktor keinginan dari luar. Minat dari dalam terdiri dari tertarik atau rasa senang pada kegiatan, perhatian

⁴⁵Ferdiansyah, Pengaruh Lokasi Gedung Kantor Arsip Dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Aceh Singkil Terhadap Minat Kunjung Siswa Sita, h.18

terhadap suatu kegiatan dan adanya aktivitas atau tindakan akibat rasa senang maupun perhatian”.⁴⁶

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat seseorang berkunjung yaitu berasal dari faktor seseorang itu sendiri atau faktor intrinsik dan juga dapat dipengaruhi oleh faktor dari luar atau lingkungan sekitar misalnya faktor karna fasilitas di perpustakaan tersebut sangat menarik untuk dikunjungi.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran, selanjutnya peneliti membuat variabel penelitian dari kerangka pemikiran tersebut untuk mewujudkan penelitiannya. Objek penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 3 Unggulan Palembang tahun 2016. Dengan adanya penerapan teknologi informasi di perpustakaan tersebut. Selanjutnya, dilakukan dengan teknik *nonprobability sampling* dalam penentuan sampel dengan rumus slovin dan metode analisis data korelasi produk moment.

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.⁴⁷ Adapun hipotesis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

⁴⁶Siti Rahayu Haditomo, "Psikologi Perkembangan" Yogyakarta: Ugm Press, 1998 h.189

⁴⁷Sugiyono, *Statistik Nonparametris untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 5.

1. Hipotesis kerja / Alternatif (H_a)

Hipotesis kerja atau alternatif, disingkat H_a , hipotesis kerja menyatakan keadaannya hubungan antara variabel X dan Y, atau perbedaan antar dua kelompok.

Rumusan Hipotesis kerja (H_a):

Ada pengaruh antara implementasi perpustakaan berbasis teknologi informasi terhadap minat kunjung siswa.

2. Hipotesis Nol (H_0) / Hipotesis Statistik.

Hipotesis ini menyatakan tidak ada perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Rumus Hipotesis Nol (H_0)

Tidak ada pengaruh antara implementasi perpustakaan berbasis teknologi informasi terhadap minat kunjung siswa.